

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENENTUKAN STRUKTUR TEKS ANEKDOT  
OLEH SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

**IKA PURNAMA SARI**  
NPM. 1402040025



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 03 April 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ika Purnama Sari  
NPM : 1402040025  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dietapkan ( ) A ) Lulus Yudisium  
( ) B ) Lulus Bersyarat  
( ) C ) Memperbaiki Skripsi  
( ) D ) Tidak Lulus

Ketua: Dr. Elfrianto Nisution, S.Pd., M.Pd. Sekretaris: Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

**ANGGOTA PENGUJI:**

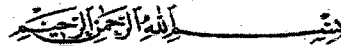
1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum 1. \_\_\_\_\_
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd 2. \_\_\_\_\_
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd 3. \_\_\_\_\_



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ika Purnama Sari  
NPM : 1402040025  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 23 Maret 2018

Disetujui oleh  
Pembimbing

  
Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



  
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ika Purnama Sari  
 NPM : 1402040025  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ika Purnama Sari

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ika Purnama Sari  
NPM : 1402040025  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah I Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7 Februari 2018	Revisi Bab IV	f	
14 Februari 2018	Revisi Bab V	f	
28 Februari 2018	Revisi Abstrak	f	
7 Maret 2018	Revisi Kata Pengantar	f	
16 Maret 2018	ACC Skripsi	f	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Medan, 23 Maret 2018  
Dosen Pembimbing

(Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd)

## ABSTRAK

**Ika Purnama Sari, 02040025. "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018". Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 yang berjumlah 80 siswa yang terdiri dari tiga kelas dan menggunakan dua kelas sebagai sampel yang terdiri dari 60 siswa yaitu 30 siswa sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan 30 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Tes untuk memperoleh data kemampuan menentukan struktur teks anekdot digunakan tes dalam bentuk esai. Dalam hal ini siswa mempraktikkan dengan sangat cermat dan secara berkelompok. Hasil penelitian kemampuan menentukan struktur teks anekdot kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 berada pada tingkat sangat baik dengan nilai rata-rata 85,10 dalam kelas eksperimen. Sedangkan kemampuan menentukan struktur teks anekdot menggunakan rumus uji-t diketahui  $t_{hitung} = 7,65$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung}$  diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan dk  $(n_1 + n_2) - 2$  dk  $(30+30) - 2 = 58$ , maka dapat  $t_{tabel} = 1,672$ . Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,65 > 1,627$ . Dengan demikian hipotesis berbunyi "terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot.

**Kata kunci : Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. Atas nikmat, hidayah, dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote Oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.”**

Shalawat beriring salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan Kekurangan tersebut tentu dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil dari

berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa.

Ayahanda ku tercinta, **Sabil** dan ibunda ku tersayang **Sarmi** yang mengasuh dan mendidik, mengasihi, dan mencintai, memberi doa restu, nasihat dan pengorbanan yang tidak ternilai yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Disisi lain, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sumatera Utara.
6. **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.** Selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, mengayomi dan banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



7. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.** Selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.
9. Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd. Selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan beserta staf para pengajar khususnya guru bahasa Indonesia ibu Astri Nurul A. Tarigan, S.Pd. dan ibu Fadillah Aswita, S.Pd. yang telah memberikan izin riset dan membantu penulis selama dalam penelitian.
10. Seluruh keluarga besar Peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak kasih sayang serta motivasi bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Abang dan Adek tersayang peneliti, Pratu Muhammad Idris dan Vina Ayu Lestari, terima kasih sudah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Windi Sulistyو Selaku teman dekat peneliti yang telah banyak memberikan motivasi, bantuan, dan banyak memberikan saran dan

masuk terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

13. Sahabat ku tercinta Elisa Anggriani Nst, Rika Listiawati dan masih banyak lagi yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih banyak karena telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
14. Kepada keluarga minus 42 Ema Kurniawati, S.Pd., Rahayu Wahyuni, Nurul Pratiwi, Tri Utari, Raina Sari Tambunan, Nita Pratiwi.
15. Seluruh teman seperjuangan peneliti di kelas A Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 2014, terimakasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt, Amin Ya Robbal'aalamin.

Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, maret 2018

Peneliti

**Ika Purnama Sari**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Model Pembelajaran.....	9
a. Pengertian model pembelajaran .....	9
b. Pengertian model pembelajaran <i>snowball throwing</i> .....	9
c. Manfaat model pembelajaran <i>snowball throwing</i> .....	10
d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>snowball throwing</i>	11
e. Langkah-langkah model pembelajaran <i>snowball throwing</i> .....	12

2. Teks Anekdote dan Strukturnya.....	13
a. Pengertian Teks Anekdote.....	13
b. Struktur Teks Anekdote .....	14
c. Ciri-ciri Bahasa Teks Anekdote.....	14
d. Kaidah Teks Anekdote.....	15
B. Kerangka Konseptual.....	16
C. Hipotesis Penelitian .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
B. Populasi dan Sampel.....	19
C. Metode Penelitian .....	21
D. Variabel Penelitian.....	24
E. Defenisi Operasional Variabel .....	25
F. Instrumen Penelitian .....	25
G. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Uji Normalitas Data.....	39
C. Uji Homogenitas Data.....	43
D. Pengujian Hipotesis .....	46
E. Diskusi Hasil Penelitian.....	46
F. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	47
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>

A. Simpulan .....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	19
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	19
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	20
Tabel 3.4 Desain Penelitian <i>Post-tes Only Control Desain</i> .....	22
Tabel 3.5 Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	23
Tabel 3.6 Langkah-Langkah Pembelajaran Kelas Kontrol .....	24
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote .....	26
Tabel 3.8 Kriteria Perbandingan Nilai Hasil Akhir .....	27
Tabel 4.1 Skor Siswa dengan Menggunakan Model <i>Snowball Throwing</i> .....	30
Tabel 4.2 Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi	
Menggunakan Model <i>Snowball Throwing</i> .....	32
Tabel 4.3 Kategori dan Persentase Nilai Kelas Eksperimen .....	34
Tabel 4.4 Skor Siswa dengan Menggunakan Model Konvensional.....	35
Tabel 4.5 Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi	
Menggunakan Model Konvensional.....	37
Tabel 4.6 Kategori dan Persentase Nilai kelas Kontrol.....	39
Tabel 4.7 Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	39
Tabel 4.8 Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lampiran Soal.....	53
Lampiran 2	Absen Siswa Kelas Eksperimen.....	54
Lampiran 3	RPP Kelas Eksperimen.....	55
Lampiran 4	Lembar Jawaban Siswa Kelas Eksperimen .....	61
Lampiran 5	Absen Siswa kelas Kontrol.....	67
Lampiran 6	RPP Kelas Kontrol .....	68
Lampiran 7	Lembar Jawaban Siswa Kelas Kontrol.....	73
Lampiran 8	K-1.....	78
Lampiran 9	K-2.....	79
Lampiran 10	K-3 .....	80
Lampiran 11	Berita Acara Bimbingan Proposal .....	81
Lampiran 12	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	82
Lampiran 13	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	83
Lampiran 14	Lembar Pengesahan Proposal.....	84
Lampiran 15	Lembar Pengesahan Skripsi .....	85
Lampiran 16	Lembar Permohonan Ujian Skripsi.....	86
Lampiran 17	Surat Permohonan Seminar Proposal.....	87
Lampiran 18	Berita Acara Seminar Proposal Pembimbing .....	88
Lampiran 19	Berita Acara Seminar Proposal Penguji .....	89
Lampiran 20	Surat Keterangan .....	90
Lampiran 21	Surat pernyataan .....	91

Lampiran 22 Surat Izin Riset .....	93
Lampiran 23 Surat Balasan Riset .....	94
Lampiran 24 Tabel t .....	95
Lampiran 25 Tabel l .....	98
Lampiran 26 Tabel z.....	99
Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup .....	100



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi inilah yang menjadi syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Seorang siswa dapat dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang dapat dipahami sebelumnya, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakannya termasuk sikap tertentu yang mereka miliki. Keberhasilan siswa dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru sangat tergantung pada keterampilan seorang guru tersebut dalam mengajar.

Pada kurikulum 2013 kelas X sekolah menengah atas terdapat materi struktur dan kaidah teks anekdot yang tertuang dalam kompetensi dasar (KD) : “3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan” dengan indikator pencapaian kompetensi : “1.1. Memahami isi teks anekdot, 1.2. Memahami struktur teks anekdot, 1.3. Memahami kaidah teks anekdot”.

Kegiatan menentukan struktur teks anekdot merupakan kegiatan mempelajari dan mengerti dalam menentukan struktur teks anekdot dengan memperhatikan bagian-bagian dari struktur teks anekdot, sehingga dapat menentukan struktur teks anekdot dengan baik. Pada teks anekdot terdapat

struktur yang ada dalam suatu teks anekdot yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda inilah dapat memudahkan kita dalam menentukan struktur teks anekdot. Siswa dalam materi struktur dan kaidah teks anekdot hanya paham dalam menulis teks anekdot saja, tetapi seharusnya siswa juga harus memperhatikan abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda yang terdapat dalam struktur teks anekdot tersebut sehingga tercipta suatu susunan struktur teks anekdot yang baik. Harapan tersebut berbeda dengan fakta yang terjadi di sekolah. Pada umumnya siswa kurang tertarik dalam menentukan struktur teks anekdot hal ini disebabkan oleh anggapan mereka bahwa menentukan struktur teks anekdot itu rumit dan membosankan serta pembelajarannya terkesan formal. Selain itu, kebanyakan siswa tidak mempunyai bayangan tentang apa yang akan mereka tulis.

Kenyataan dilapangan setelah penulis melakukan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Medan yaitu Fadillah Aswita S.Pd, diketahui bahwa kemampuan menentukan struktur teks anekdot siswa kelas X masih rendah (rata-rata mendapat nilai 60). Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan menentukan struktur teks anekdot siswa rendah yaitu (1) minat siswa dalam menentukan struktur teks anekdot masih rendah, (2) kurang menariknya pembelajaran teks anekdot, (3) penggunaan media yang kurang kreatif, (4) model pembelajaran yang digunakan guru anekdot kurang inovatif. Dari beberapa penyebab di atas, penyebab yang ke empat yaitu model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menentukan struktur teks anekdot kurang bervariasi harus segera diatasi dan diberikan solusinya supaya pembelajaran menentukan struktur teks anekdot lebih berkualitas dan

meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks anekdot. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran variatif yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa akan berperan aktif dan memberikan *feedback* yang positif. Dari kasus di atas penulis sangat tertarik dengan penelitian ini karena berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada pihak sekolah, model pembelajaran *snowball throwing* belum pernah diterapkan pada sekolah tersebut.

Menurut Huda (2013:226) “salah satu model pembelajaran yang berkembang saat ini adalah model kooperatif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa-siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dalam kelompok belajar diskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar.

Metode *snowball throwing* adalah bagian dari model kooperatif yang merupakan pengembangan dari metode diskusi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memecahkan sejumlah persoalan. Selanjutnya membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya. Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit. Setelah siswa siap

mendapatkan satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian. Melalui pembelajaran kooperatif siswa saling ketergantungan positif, merasa tiap siswa berperan, bertanggung jawab, siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu dan memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis. Memperhatikan dari keuntungan model kooperatif diharapkan siswa menjadi aktif bekerja baik secara mandiri maupun berkelompok.

Menurut Sanjaya dalam (Ngalimun:2012) yang menjadi salah satu kelemahan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada guru kita adalah kurangnya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa, pada dasarnya tidak ada strategi yang sempurna, sebab setiap strategi pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri. Menurut Joyce dan Well dalam (Huda : 2013), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce dan Well menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah pada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka upaya yang perlu

dilakukan adalah mengganti metode atau model pembelajaran yang masih Tradisional.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdote oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat berbagai masalah yang diidentifikasi oleh peneliti yang tentunya berkaitan dengan topik yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Permasalahan yang terdapat di sekolah, yaitu teks anekdot merupakan bentuk teks yang baru diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa kesulitan menentukan struktur anekdot, kurang menariknya pembelajaran teks anekdot, materi yang cukup sulit, minat siswa dalam menentukan struktur teks anekdot masih rendah, model pembelajaran yang dilakukan guru selama ini kurang inovatif.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang termasuk dalam pembelajaran menentukan struktur teks anekdot, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi agar lebih terarah dan tuntas serta memudahkan peneliti memecahkan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan

menentukan struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun pembelajaran 2017-2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan kritis atau argumentasi yang fleksibel yang diambil intinya dari pernyataan masalah penelitian sebagaimana tercantum dalam latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018?
2. Bagaimana kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model konvensional (ceramah) oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018?
3. Apakah ada pengaruhnya model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam suatu kegiatan penelitian yang dilakukan penulis sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu, peneliti/penulis dapat mengarahkan pikirannya dan mampu memaparkan uraian-uraian untuk mencapai

tujuan tersebut. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaransnowball throwing oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model konvensional (ceramah) oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaransnowball throwing terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah.

1. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperoleh pengetahuan yang baru tentang penggunaan model pembelajaran snowball throwing yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.
3. Sebagai pegangan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar dimasa yang akan datang.

4. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan pengetahuan guru mengenai penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* yang dapat diterapkan di kelas guna menghasilkan siswa-siswa berprestasi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis merupakan pendukung suatu penelitian karena dalam kerangka teoretis diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori ini merupakan pendapat para ahli yang mempunyai hubungan dengan variabel penelitian.

Arti teori sebuah perkumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variabel yang diobservasi.

Penyusunan teori merupakan tujuan utama untuk menjelaskan dan memprediksikan fenomena yang diteliti. Teori selalu berdasarkan fakta serta didukung oleh dalil dan proposisi. Secara defenitif, teori harus berdasarkan fakta yang empiris karena tujuan utamanya teori menjelaskan dan memprediksikan secara realitas. Suatu penelitian dengan dasar teori yang baik akan membantu mengarahkan peneliti dalam upaya menjelaskan fenomena yang akan diteliti.

Kerangka teoretis adalah pondasi utama sepenuhnya proyek penelitian ini diajukan. Hal ini merupakan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan, dan elaborasi dari perumusan masalah telah diidentifikasi melalui observasi dan survei yang literatur.

## **1. Model Pembelajaran**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Istarani (2012:1) mengemukakan model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyaji materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Kemudian Suyanto dan Jihad (2013:134) mengatakan bahwa “model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.”

Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas pada bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menarik minat belajar siswa seperti: model pembelajaran *snowball throwing*, *Cooperative learning*, *discovery learning*, *team assisted individually*, *think pair share*, *student teams achievement division*, dan lain-lain.

### **b. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Suprijono (Hizbullah, 2011:8) model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian

dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Kisworo (Hardiyanti:2012) model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah suatu teknik melempar bola (kertas pertanyaan) sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

### **c. Manfaat Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam model pembelajaran *snowball throwing* diantaranya ada unsur permainan yang menyebabkan metode ini lebih menarik perhatian siswa. Sementara menurut Asrori (2010:3) dalam model pembelajaran *snowball throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu :

1. Dapat meningkatkan keaktifan siswa.
2. Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial dan emosional yang ada di dalam diri siswa.
3. Dapat melatih siswa mengemukakan gagasan dan perasaan.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Aris (2014) adalah:

Kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* antara lain:

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
6. Pembelajaran lebih efektif.
7. Ketiga aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dapat tercapai.

Kekurangan model pembelajaran *snowball throwing* antara lain:

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga

diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.

3. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambah pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
4. Memerlukan waktu yang panjang.
5. Siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
6. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

#### **e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Suprijono Hizbullah (2011:10), mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik snowball throwing sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
6. Setelah tiap siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
8. Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman siswa akan materi pembelajaran.

## **2. Teks Anekdote dan Strukturnya.**

### **a. Pengertian Teks Anekdote**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:40), “Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya berkisar pada orang-orang penting dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya”.

Kemendikbud (2014:111), “Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya berkisar pada orang-orang penting dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya”.

Menurut Priyatni (2014:93), “Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan yang isinya berupa kritik atau sindiran terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/kejadian”.

Menurut Soebandi (2014:1), “Teks anekdot adalah cerita singkat yang fiktif dan lucu tentang pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada”. Menurut pendapat di atas, Anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan yang berisi tentang peristiwa yang membuat partisipan yang mengalaminya jengkel atau konyol (apabila negatif) dan gembira berlebihan (apabila positif).

#### **b. Struktur Teks Anekdot**

Menurut Priyatni (2014:93) menyatakan, struktur teks anekdot adalah sebagai berikut:

1. Abstraksi adalah teks anekdot termasuk dalam kategori teks narasi (cerita). Biasanya, teks anekdot diawali dengan abstrak yang berisi uraian ringkas tentang objek atau hal yang hendak disindir atau dikritik.
2. Orientasi adalah cerita lanjut dengan pengenalan terhadap pelaku dan peristiwa.
3. Krisis adalah menurut tahapan peristiwa dan cerita mulai memuncak dan hampir menuju ke penyelesaian.
4. Reaksi adalah jawaban terhadap permasalahan yang diajukan pada tahap krisis. Ini merupakan inti yang memuat unsur lucu/mengesankan, dan merupakan inti sindiran/kritik.
5. Koda adalah berisi penutup, yang merupakan penegasan terhadap hal yang dikritik/disindir.

#### **c. Ciri-ciri Bahasa Teks Anekdot**

Menurut Priyatni (2014:93) menyatakan, ciri bahasa teks anekdot adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan kata yang menunjukkan cerita masa lalu atau masa lampau.
2. Menggunakan kata seru untuk menegaskan hal-hal tertentu.
3. Menggunakan kalimat yang menyatakan unsur kelucuan terhadap sesuatu yang serius.

#### **d. Kaidah Teks Anekdot**

Menurut Soebandi (2014:3) menyatakan, kaidah teks anekdot adalah sebagai berikut:

##### **1. Fiktif**

Anekdot termasuk ke dalam golongan dongeng. Penggolongan ini berdasarkan pada cerita anekdot yang bersifat fiktif. Sifat fiktif ini memiliki dua bentuk. Pertama, cerita tersebut hanya rekaan walaupun diceritakan seolah-olah benar terjadi. Kedua cerita tersebut telah dimodifikasi dari kejadian yang sebenarnya sehingga terlalu bagus untuk dikatakan nyata. Selain itu, sebuah anekdot muncul dilatarbelakangi oleh prasangka, perasaan, sentimen, atau pengetahuan yang relatif salah (belum tentu benar) mengenai seorang tokoh sehingga isinya terkadang terasa menyinggung orang yang menjadi sasaran anekdot tersebut.

##### **2. Lucu**

Walaupun digolongkan sebagai dongeng, tidak semua dongeng termasuk anekdot karena tidak semua dongeng mengandung unsur kelucuan. Sebaliknya, tidak semua dongeng lucu adalah anekdot. Kelucuan merupakan tujuan utama



sebuah anekdot walaupun kurang tercapai. Penyebabnya, mungkin anekdot yang disampaikan tidak sesuai dengan situasi dan zamannya. Selain itu, si pencerita dan si pendengar belum tentu memiliki pengetahuan yang sama tentang isi anekdot sehingga dapat terjadi miss-komunikasi.

### 3. pribadi Seorang Tokoh

Selain anekdot, banyak cerita yang menonjolkan unsur kelucuan, misalnya lelucon. Namun, anekdot tidak dapat disamakan dengan lelucon karena objeknya berbeda walaupun sama-sama fiktif dan lucu. Objek penceritaan anekdot berkaitan dengan pribadi tokoh, sedangkan lelucon berkaitan dengan sifat kelompok, ras, atau suku bangsa tertentu.

Tujuan anekdot tidak hanya membangkitkan tawa, tetapi lebih dari itu, anekdot dapat berfungsi sebagai media untuk menyindir, mengkritik, atau mengungkapkan kebenaran.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah landasan berpikir membuat generalisasi yang dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang mempunyai hubungan dengan penelitian dan berfungsi untuk menyederhanakan pemikiran terhadap ide-ide, maupun gejala-gejala yang dibicarakan pada penelitian.

Pemilihan model pembelajaran menentukan struktur teks anekdot haruslah tepat agar pembelajaran lebih menyenangkan. Selama ini, pemilihan model pembelajaran menentukan struktur teks anekdot hanyalah menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat siswa bosan dan jenuh karena hanya dijelaskan

dengan teori-teori. Untuk menarik minat siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam menentukan struktur teks anekdot diperlukan model pembelajaran yang langsung sekaligus bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Upaya meningkatkan kemampuan menentukan struktur teks anekdot dilakukan pembelajaran yang menggunakan model *snowball throwing*. Model ini memberi kesempatan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, melatih kerja sama siswa untuk tampil presentasi serta melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar .

Hal-hal yang perlu diperoleh dari hasil penelitian ini adalah, bagaimana siswa mampu menyerap materi teks anekdot yang diujikan. Memperoleh informasi yang tepat dalam teks anekdot tersebut. Oleh sebab itu, guru harus dapat merealisasikan model pembelajaran *snowball throwing* dalam kegiatan menentukan struktur teks anekdot.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Medan, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan riset di SMA Muhammadiyah 1 Medan karena sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot.”
- b. Lokasi sekolah tersebut terjangkau baik dari segi waktu dan biaya dalam pengambilan data.
- c. Jumlah siswa cukup memadai untuk memperoleh sampel sehingga data dapat diperoleh.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan enam bulan, yaitu dimulai pada bulan Oktober 2017 sampai bulan Maret 2018. Sesuai dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Perincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Perbaikan Proposal					■	■																		
3	Seminar Proposal							■	■																
4	Penelitian/Riset									■	■														
5	Pengumpulan data											■	■												
6	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■								
7	Pengolahan Data																	■	■						
8	Penulisan Skripsi																			■	■				
9	Bimbingan Skripsi																			■	■				
10	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Secara singkat dan sederhana dapat dikatakan bahwa populasi dan sampel merupakan sumber data. Sudjana (2004:57) mengatakan bahwa “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif ataupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.”

Jadi pada dasarnya populasi adalah keseluruhan objek yang akan diamati atau menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi

adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 yang berjumlah 80 siswa. Dengan tabel perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Perincian Keadaan Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Medan**  
**Tahun Pembelajaran 2017-2018**

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS	30 siswa
2	X IPA 1	20 siswa
3	X IPA 2	30 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>80 siswa</b>

## 2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan sampel dengan teknik acak yaitu memilih satu kelas dari tiga kelas yang ada dengan syarat bahwa peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan sampel ini adalah:

- a. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak tiga kertas sesuai dengan jumlah populasi kelas.
- b. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas, potongan pertama kelas X IPS , potongan kedua kelas X IPA 1, potongan ketiga kelas X IPA 2.
- c. Kemudian menggulung kertas satu per satu dan dimasukkan ke dalam kotak dan mengocok kotak tersebut.
- d. Gulungan pertama akan menjadi kelas eksperimen.
- e. Setelah mendapat satu gulungan, dikembalikan lagi ke dalam kotak kemudian dikocok.

f. Gulungan kedua dijadikan kelas kontrol.

Setelah dilakukan langkah-langkah di atas, maka diperoleh kelas X IPS dan kelas X IPA 2 sebagai sampel penelitian ini. Pada kelas X IPS 1 berjumlah 30 siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dalam menentukan struktur teks anekdot menggunakan model *snowball throwing*. Sedangkan kelas X IPA 2 berjumlah 30 siswa dijadikan sebagai kelas kontrol dalam menentukan struktur teks anekdot menggunakan model konvensional. Jadi keseluruhan sampel dari dua kelas tersebut sebanyak 60 orang.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
kelas Eksperimen (X IPS )	30 siswa
Kelas Kontrol (X IPA 2)	30 siswa
<b>Total</b>	60 siswa

### **C. Metode Penelitian**

Sugiyono (2008:1) mengatakan “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *snowball throwing* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot. Berhasil tidaknya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode eksperimen. Menurut sugiyono (2008:107), “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

terkendalikan.” Untuk lebih jelasnya desain dalam penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Desain Penelitian *Post-test Only Control Design***

<b>Kelompok</b>	<b>Kelas</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
Eksperimen	X IPS (R)	X	O1
Kontrol	X IPA 2 (R)	-	O2

(Sumber : Sugiyono, 2015:112)

Keterangan:

R : Kelas eksperimen dan kontrol dipilih secara random.

X : Perlakuan dengan model *snowball throwing*.

O1 : Pemberian postes setelah perlakuan menggunakan model *snowball throwing*.

O2 : Pemberian postes setelah perlakuan menggunakan metode konvensional (ceramah).

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun langkah pembelajaran yang sesuai dengan teknik pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti. Langkah pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kelas Eksperimen dengan**  
**Menggunakan Model *Snowball Throwing***

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal 1. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama 2. Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat serta siap mengikuti kegiatan. 3. Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuka wawasan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari.	10 menit
2.	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingindicapai. 2. Guru menjelaskan pengertian teks anekdot, menjelaskan ciri-ciri teks anekdot, menjelaskan fungsi teks anekdot, menjelaskan struktur teks anekdot, contoh teks anekdot dan strukturnya. 3. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 4. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 5. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 6. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit. 7. Setelah siswa mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.	45menit
3.	Kegiatan akhir 1. Siswa mengerjakan postes yang diberikan guru secara individu. 2. Siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru. 3. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	35menit
	<b>Total Alokasi Waktu</b>	<b>90 menit</b>



**Tabel 3.6**  
**Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kelas Kontrol dengan**  
**Menggunakan Metode Ceramah**

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal: 1. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama 2. Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat serta siap mengikuti kegiatan. 3. Guru melakukan persiapan untuk memulai proses pembelajaran. 4. Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuka wawasan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari.	10 menit
2.	Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan pengertian teks anekdot, menjelaskan ciri-ciri teks anekdot, menjelaskan fungsi teks anekdot, menjelaskan struktur teks anekdot, contoh teks anekdot dan strukturnya. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 3. Guru memberikan contoh teks anekdot.	45 menit
3.	Kegiatan akhir 1. Siswa mengerjakan postes yang diberikan guru secara individual. 2. Siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru. 3. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	35 menit
	<b>Total Alokasi Waktu</b>	<b>90 menit</b>

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel (X1) : Kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* oleh siswa kelas X IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Medan.
2. Variabel (X2) : Kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model konvensional oleh siswa kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Medan.

#### **D. Defenisi operasional**

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu teknik melempar bola kertas sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.
2. Model konvensional adalah cara guru dalam penggunaan dipersiapkan dengan baik, interaksi guru dan siswa menggunakan bahasa lisan di dalam kelas. Penerapan model konvensional (ceramah) merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan.
3. Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan yang berisi peristiwa yang membuat partisipan yang mengalaminya jengkel atau konyol (apabila negatif) dan gembira yang berlebihan (apabila positif).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:203), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai, yaitu tes menentukan struktur teks anekdot. Dalam hal ini penulis memberikan tes kepada siswa untuk menentukan struktur teks anekdot.

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Tes Kemampuan Menentukan Struktur Teks Anekdot**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Indikator yang Dinilai</b>	<b>Skor</b>
1.	Abstraksi	a. Menentukan abstraksi sesuai dengan isi teks. b. Menentukan abstraksi kurang sesuai dengan isi teks. c. Menentukan abstraksi tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
2.	Orientasi	a. Menentukan orientasi sesuai dengan isi teks b. Menentukan orientasi kurang sesuai dengan isi teks. c. Menentukan orientasi tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
3.	Krisis	a. Menentukan krisis sesuai dengan isi teks. b. Menentukan krisis kurang sesuai dengan isi teks. c. Menentukan krisis tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
4	Reaksi	a. Menentukan reaksi sesuai dengan isi teks. b. Menentukan reaksi kurang sesuai dengan isi teks. c. Menentukan reaksi tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
5.	Koda	a. Menentukan koda sesuai dengan isi teks. b. Menentukan koda kurang sesuai dengan isi teks. c. Menentukan koda tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
<b>Total Skor</b>			<b>15</b>

$$Nilai = \frac{Skor\ pemerolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$$

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Untuk memperoleh data pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot dilakukan beberapa langkah.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung skor/nilai setiap siswa.
2. Membandingkan nilai rata-rata dengan patokan nilai yang dikemukakan oleh Arikunto, (2012:281) sebagaimana berikut ini:

**Tabel 3.8**

### Kriteria Perbandingan Nilai Hasil Akhir

No	Nilai	Kategori
1	80-100	Baik sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

3. Mencari mean/nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$Mx$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

4. Mencari standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum x^2$  = Jumlah Skor

N = Jumlah sampel

5. Uji homogenitas dan normalitas

$H_0 : \rho = 0$  (berarti tidak ada hubungan)

$H_a : \rho \neq 0$  (berarti ada hubungan)

Keterangan:

H nol = tidak ada hubungan antara  $X_1$  dengan  $X_2$

H alternatif = terdapat hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$

6. Mencari besar perbedaan hasil menentukan struktur teks anekdot di kelas eksperimen (X-1) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student snowball throwing* dan kelas kontrol (X-2) yang diajarkan dengan metode ceramah (konvensional), digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji-t.

Dikemukakan oleh Sudijono (2012:181) :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(N-1)s_1^2 + (n_1-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$X_1$  = Nilai rata-rata kelas eksperimen.

$X_2$  = Nilai rata-rata kelas kontrol.

$n^1$  = Jumlah siswa kelas eksperimen

$n^2$  = Jumlah kelas kontrol.

$S_1^2$  = Standar deviasi kelas eksperimen.

$S_2^2$  = Standar deviasi kelas kontrol.

#### 7. Pengujian hipotesis

Sudjana (2005: 221),”Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada

$N= 70$  dengan tingkat kepercayaan 0.05% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima dengan pengertian adanya pengaruh model *snowball throwing* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima dengan pengertian tidak ada pengaruh model *snowball throwing* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 diperoleh dari penelitian sebagai berikut.

1. Deskripsi skor kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

**Tabel 4.1**

#### **Skor Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing**

No	Nama	Abstraksi	Orientasi	Krisis	Reaksi	Koda	Skor Mentah
1.	Ahnaf Istiqlal Berutu	2	2	2	3	3	12
2.	Andara Natasya	3	2	3	3	3	14
3.	Atika Maharani	2	2	3	3	3	13
4.	Bintang Anugrah	3	2	3	3	3	14
5.	Dio Rizky	3	3	2	2	3	13
6.	Dwi Lestari	3	2	3	3	2	13
7.	Dara Amelia	2	3	2	3	3	13
8.	Emi Mahara	3	3	2	3	3	14
9.	Habib Mhd Arif	3	2	3	3	3	14
10.	Indah Pratiwi	3	3	2	2	2	12
11.	Jasmine Javera	2	2	2	2	3	11

12.	M.Dimas prayoga	3	3	3	2	3	14
13.	M. Rabbani	3	2	2	3	2	12
14.	M. Farhan	2	1	1	1	2	7
15.	M. Fachreza Syahputra	3	2	3	3	3	14
16.	M. Syahrul Ikran	2	3	2	3	3	13
17.	Mhd Yusuf	3	2	3	2	3	13
18.	M. Rizki Abdilah	2	2	2	3	3	12
19.	M. Bagas Bimantara	3	3	3	2	2	13
20.	M. Rahnur Chaniago	3	3	2	2	2	12
21.	Noval Zulfikri	3	2	2	3	2	12
22.	Norak	2	3	3	3	3	12
23.	Nashwa Maharani Fiesta	3	3	2	3	3	14
24.	Putri Andini	3	3	3	2	3	14
25.	Reza Maulana	2	3	3	2	2	12
26.	Rhesa Andriani	2	3	3	2	2	12
27.	Sanita Nasution	3	3	3	3	2	14
28.	Sarah Afijah	2	3	2	3	2	12
29.	Siti Aisyah	3	3	2	3	3	14
30.	Weni Asmanja	3	3	2	3	3	14
	Jumlah						



## A. Nilai Akhir, Nilai Rata-rata dan Standart Deviasi kelas Eksperimen

### a. Nilai Akhir

Nilai akhir siswa yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skormentahyangdiperoleh}}{\text{skortotal}} \times 100$$

Dengan contoh perhitungan sebagai berikut

Siswa 1.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{12}{15} \times 100 = 80, \text{ nilai akhir siswa dengan no urut 1}$$

adalah 80. Perhitungan yang dilakukan pada nomor urut selanjutnya, sehingga diperoleh nilai akhir kelas eksperimen sebagai berikut.

**Tabel 4.2**

**Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi  
( Menggunakan Model *Snowbol Throwing* )**

No	Nama	Skor Mentah	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
1.	Ahnaf Istiqlal Berutu	12	80	6400
2.	Andara Natasya	14	93,33	8710,49
3.	Atika Maharani	13	86,66	7509,95
4.	Bintang Anugrah	14	93,33	8710,49
5.	Dio Rizky	13	86,66	7509,95
6.	Dwi Lestari	13	86,66	7509,95
7.	Dara Amelia	13	86,66	7509,95
8.	Emi Mahara	14	93,33	8710,49
9.	Habib Mhd Arif	14	93,33	8710,49
10.	Indah Pratiwi	12	80	6400
11.	Jasmine Javera	11	73,33	5377,29

12.	M.Dimas prayoga	14	93,33	8710,49
13.	M. Rabbani	12	80	6400
14.	M. Farhan	7	46,66	2177,15
15.	M. Fachreza Syahputra	14	93,33	8710,49
16.	M. Syahrul Ikran	13	86,66	7509,95
17.	Mhd Yusuf	13	86,66	7509,95
18.	M. Rizki Abdilah	12	80	6400
19.	M. Bagas Bimantara	13	86,66	7509,95
20.	M. Rahnur Chaniago	12	80	6400
21.	Noval Zulfikri	12	80	6400
22.	Norak	12	80	6400
23.	Nashwa Maharani Fiesta	14	93,33	8710,49
24.	Putri Andini	14	93,33	8710,49
25.	Reza Maulana	12	80	6400
26.	Rhesa Andriani	12	80	6400
27.	Sanita Nasution	14	93,33	8710,49
28.	Sarah Afijah	12	80	6400
29.	Siti Aisyah	14	93,33	8710,49
30.	Weni Asmanza	14	93,33	8710,49
<b>Jumlah</b>		<b>383</b>	<b>2553,24</b>	<b>219939,48</b>

### b. Menghitung Mean

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\text{JumlahNilaiSiswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Mean} = \frac{2553,24}{30}$$

$$\text{Mean} = 85,10$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun pembelajaran 2017-2018 dalam kemampuan menentukan struktur teks anekdot yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* adalah 85,10.

### c. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum(x^2)}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{219939,48}}{N}$$

$$SD = \frac{468,98}{30}$$

$$SD = 15,63$$

Maka standar deviasi yang diperoleh adalah 15,63.

Untuk melihat kategori penilaian yang dihasilkan oleh siswa, nilai dimasukkan ke tabel tersebut.

**Tabel 4.3**  
**Kategori dan Persentase Nilai**

Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
80-100	28	93,33	Sangat baik
66-79	1	3,33	Baik
56-65	-	-	Cukup
40-55	1	3,33	Kurang
0-39	-	-	Sangat kurang
<b>Total</b>	<b>30</b>		

**2. Deskripsi skor kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan Model konvensional**

**Tabel 4.4**

**Skor siswa dengan menggunakan model konvensional**

No	Nama	Abstraksi	Orientasi	Krisis	Reaksi	Koda	Skor Mentah
1.	Agustira Lubis	2	1	1	2	3	9
2.	Afriansyah Irgiadi	3	2	2	2	2	11
3.	Aliya Sabrina	2	1	1	2	2	8
4.	Alisyah Madani	2	2	1	3	3	11
5.	Almira Zahra	1	2	2	2	3	10
6.	Annisa Fitrah	2	1	2	2	1	8
7.	Aliyah Yumanda Sari	2	1	1	2	2	8
8.	Arji Wijaya	2	2	1	1	2	8
9.	Aliyah Tarisa Bari	2	2	2	2	2	10
10.	Aprillia Kartini	2	2	2	2	1	9
11.	Cahaya Nurwati Halawa	2	2	1	2	2	9
12.	Dila Riski Ananda	3	2	2	2	2	11
13.	Dini Aprilia	2	2	1	2	3	10
14.	Ferdi Hasan	2	2	2	1	2	9
15.	Fadlan Zikra	1	2	2	2	2	9
16.	Ghina Zahra	2	2	1	1	2	8
17.	Hussein Afdilah	2	1	1	2	2	8
18.	Khalidah Humaira	2	2	2	2	1	9
19.	Lucky Ardiansah	2	2	2	2	2	10
20.	M. Farhan	1	2	2	2	2	9

21.	M. Reski	2	1	1	3	1	8
22.	Miftah Fariz	2	2	1	1	2	8
23.	Priya Mohanisyah Putri	3	2	1	2	2	10
24.	Putri Maharani Rangkuti	3	1	1	1	3	9
25.	Sri Rizki	1	1	2	2	2	8
26.	Thania Maulida	2	2	1	1	2	8
27.	Trima Indah	2	2	1	3	2	10
28.	Tharisa Putri	2	2	1	1	2	8
29.	Yona Elia Siregar	1	1	2	2	2	8
30.	Yunita Sari	2	2	2	2	2	10
Jumlah							

### A. Nilai Akhir, Nilai Rata-rata dan Standart Deviasi kelas Kontrol

#### a. Nilai Akhir

Nilai akhir siswa yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skormentahyangdiperoleh}}{\text{skortotal}} \times 100$$

Dengan contoh perhitungan sebagai berikut

Siswa 1.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{9}{15} \times 100 = 60, \text{ nilai akhir siswa dengan no urut 1}$$

adalah 60. Perhitungan yang dilakukan pada nomor urut selanjutnya,

sehingga diperoleh nilai akhir kelas kontrol sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Tabel Kerja Mencari Standart Deviasi**  
**(Menggunakan Model Konvensional)**

No	Nama	Skor Mentah	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
1.	Agustira Lubis	9	60	3600
2.	Afriansyah Irgiadi	11	73,33	5377,28
3.	Aliya Sabrina	8	53,33	2844,08
4.	Alisyah Madani	11	73,33	5377,28
5.	Almira Zahra	10	66,66	4443,55
6.	Annisa Fitrah	8	53,33	2844,08
7.	Aliyah Yumanda Sari	8	53,33	2844,08
8.	Arji Wijaya	8	53,33	2844,08
9.	Aliyah Tarisa Bari	10	66,66	4443,55
10.	Aprillia Kartini	9	60	3600
11.	Cahaya Nurwati	9	60	3600
12.	Dila Riski Ananda	11	73,33	5377,28
13.	Dini Aprilia	10	66,66	4443,55
14.	Ferdi Hasan	9	60	3600
15.	Fadlan Zikra	9	60	3600
16.	Ghina Zahra	8	53,33	2844,08
17.	Hussein Afdilah	8	53,33	2844,08
18.	Khalidah Humaira	9	60	3600
19.	Luckiy Ardiansah	10	66,66	4443,55
20.	M. Farhan	9	60	3600
21.	M. Reski	8	53,33	2844,08
22.	Miftah Fariz	8	53,33	2844,08
23.	Priya Mohanisyah Putri	10	66,66	4443,55
24.	Putri Maharani Rangkuti	9	60	3600

25.	Sri Rizki	8	53,33	2844,08
26.	Thania Maulida	8	53,33	2844,08
27.	Trima Indah	10	66,66	4443,55
28.	Tharisa Putri	8	53,33	2844,08
29.	Yona Elia Siregar	8	53,33	2844,08
30.	Yunita Sari	10	66,66	4443,55
<b>Jumlah</b>			<b>1806,57</b>	<b>110165,65</b>

### b. Menghitung Mean

Setelah diketahui skor setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mean.

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlahseluruhnilaisiswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Mean} = \frac{1806,57}{30}$$

$$\text{Mean} = 60,21$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun pembelajaran 2017-2018 dalam kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model konvensional (ceramah) 60,21.

### c. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum(x^2)}}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{110165,65}}{N}$$

$$SD = \frac{331,91}{30}$$

$$SD = 11,06$$

Maka standar deviasi yang diperoleh adalah 11,06.

Untuk melihat kategori penilaian yang dihasilkan oleh siswa, nilai dimasukkan ke dalam tabel berikut,

**Tabel 4.6**

**Kategori dan Persentase Nilai**

Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
80-100	-	-	Sangat Baik
66-79	10	33,33	Baik
56-65	8	26,66	Cukup
40-55	12	40	Kurang
0-39	-	-	Sangat Kurang

**B. Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas data digunakan dengan uji liliefors. Perhitungannya sebagai berikut.

1). Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

**Tabel 4.7**

**Uji Normalitas Kelompok Eksperimen**

Skor	F	F <sub>kum</sub>	Z <sub>i</sub>	Z <sub>tabel</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	F(Z <sub>i</sub> )-S(Z <sub>i</sub> )
46,67	1	1	-2,45	-0,4929	0,0071	0,03	-0,0229



73,33	1	2	-0,75	-0,2734	0,2266	0,06	<b>0,1666</b>
80	10	12	-0,32	-0,1255	0,3745	0,4	-0,0255
86,66	7	19	0,09	0,0359	0,5359	0,63	-0,0941
93,33	11	30	0,52	0,1985	0,6985	1	-0,3015

Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan nilai  $L_{hitung}$  dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Tentukan bilangan baku ( $Z_1$ ) dengan rumus:

$$Z_1 = \frac{x_1 - x_2}{SD} = \frac{46,67 - 85,10}{15,63} = -2,45$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $Z_i$  seluruh data X penelitian.

2. Tentukan nilai  $F(Z_i)$  dengan rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{tabel} + 0,5 \\ &= (-2,45) + 0,05 \\ &= (-0,4929) + 0,5 \\ &= 0,0071 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $F(Z_i)$  seluruh data X penelitian.

3. Tentukan nilai  $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{1}{30} = 0,03$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $S(Z_i)$  seluruh data X penelitian.

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,0071 - 0,03$$

$$= -0,0229$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $L_{hitung}$  seluruh data X Penelitian.

4. Bandingkan nilai  $L_{hitung}$  pada taraf kritik  $\alpha$  0,05 dengan ketentuan  $L_{hitung} > L_{tabel}$ .

Nilai  $L_{tabel}$  dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} L_{tabel} &= \frac{0,161}{\sqrt{N}} \\ &= \frac{0,161}{\sqrt{30}} \\ &= \frac{0,161}{5,48} \\ &= 0,0293 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan akhir, dapat diketahui nilai  $L_{hitung}$  terbesar  $0,1666 > L_{tabel}$  sebesar  $0,0293$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes pengaruh model pembelajaran *snowbal throwing* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- 1). Uji Normalitas Kelas Kontrol

**Tabel 4.8**

**Data Uji Normalitas Kelas Kontrol**

X	F	F <sub>kum</sub>	Z <sub>i</sub>	Z <sub>tabel</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	F(Z <sub>i</sub> ) - S(Z <sub>i</sub> )
53,33	12	12	-0,62	-0,2324	0,2627	0,4	<b>-0,1373</b>

60	8	20	0,01	0,0040	0,504	0,67	-0,166
66,66	7	27	0,58	0,2190	0,719	0,9	-0,181
73,33	3	30	1,18	0,3810	0,881	1	-0,119

Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan nilai  $L_{hitung}$  langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Tentukan bilangan baku ( $Z_i$ ) dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_1 - x_2}{SD} = \frac{53,33 - 60,21}{11,06} = -0,62$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $Z_i$  seluruh data X penelitian.

2. Tentukan nilai  $F(Z_i)$  dengan rumus:

$$\begin{aligned} F(Z_i) &= Z_{tabel} + 0,5 \\ &= (-0,62) + 0,5 \\ &= (-0,2324) + 0,5 \\ &= 0,2676 \end{aligned}$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $F(Z_i)$  seluruh data X penelitian.

3. Tentukan nilai  $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{12}{30} = 0,4$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $S(Z_i)$  seluruh data X penelitian.

$$\begin{aligned} L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\ &= 0,2676 - 0,4 \end{aligned}$$

$$= -0,1324$$

Demikian seterusnya dihitung nilai  $L_{hitung}$  seluruh data X penelitian.

4. Bandingkan nilai  $L_{hitung}$  taraf kritik  $\alpha$  0,05 dengan ketentuan  $L_{hitung} > L_{tabel}$ .

Nilai  $L_{tabel}$  dihitung dengan rumus.

$$\begin{aligned} L_{tabel} &= \frac{0,161}{\sqrt{N}} \\ &= \frac{0,161}{\sqrt{30}} \\ &= \frac{0,161}{5,48} \\ &= 0,0293 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan akhir, dapat diketahui nilai  $L_{hitung}$  terbesar  $-0,1324 > L_{tabel}$  terbesar 0,0293. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes model ceramah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### C. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data yang dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya adalah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varian, yaitu uji F.

$$X = 85,10; SD x = 15,63; SD x^2 = 244,2969; n=30$$

$$Y = 60,21; SD x = 11,06; SD x^2 = 122,3236; n=30$$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka : } F &= \frac{\text{varians terbesar}}{\text{variansterkecil}} \\
 &= \frac{244,2969}{122,3236} \\
 &= 1,9971
 \end{aligned}$$

### 3. Deskripsi Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot.

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir untuk tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh model pembelajaran *snowball throwing*. Dalam hal ini peneliti mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan hasil kemampuan menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model ceramah, untuk itu peneliti menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(N-1)s_1^2 + (n_1-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$X_1$  = (Nilai rata-rata kelas eksperimen) = 85,10

$X_2$  = (Nilai rata-rata kelas kontrol) = 60,21

$n^1$  = (Jumlah siswa kelas eksperimen) = 30

$n^2$  = (Jumlah kelas kontrol) = 30

$S_1^2$  = (Standar deviasi kelas eksperimen) = 244,2969

$S_2^2$  = (Standar deviasi kelas kontrol) = 122,3236

Nilai-nilai di atas di transformasikan ke dalam rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$S^2 = \frac{(30-1)244,2969 + (30-1)122,3236}{(30+30) - 2}$$

$$S^2 = \frac{7084,6101 + 3547,3844}{58}$$

$$S^2 = \frac{10.631,9945}{58}$$

$$S^2 = 183,31025$$

$$S^2 = \sqrt{183,31025}$$

$$S = 13,539$$

Jadi, nilai standar deviasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 13,539. Kemudian nilai standar deviasi tersebut di transformasikan ke dalam rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{85,10 - 60,21}{13,539 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{24,89}{13,539 \sqrt{0,06}}$$

$$t = \frac{24,89}{13,539 \times 0,24}$$

$$t = \frac{24,89}{3,24936}$$

$$t = 7,65$$

Jadi nilai  $t_{hitung}$  adalah 7,65

#### D. Pegujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penghitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 7,65$  selanjutnya harga  $t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $Db = N1 + N2 - 2 = 48$  maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,672$  dengan demikian dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,65 > 1,672$  maka  $H_a$  diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh model *snowball throwing* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun pembelajaran 2017-2018.

#### E. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penghitungan uji hipotesis, diperoleh hasil yaitu “ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan menentukan struktur teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun pembelajaran 2017-2018”. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan dan diketahui kemampuan menentukan struktur teks anekdot yang diajarkan menggunakan model *snowball throwing* mendapat jumlah nilai 2553,24 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,10 yang berada pada tingkat sangat baik dengan nilai tertinggi adalah 93,33 dan nilai terendah adalah 46,66 sedangkan kemampuan menentukan struktur teks anekdot yang diajarkan dengan menggunakan model ceramah mendapat jumlah nilai 1806,57 diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,21 berada pada tingkat cukup dengan nilai tertinggi adalah 73,33 dan nilai terendah 53,33.

Dengan menggunakan model *snowball throwing* terlihat bahwa siswa lebih mudah menentukan struktur teks anekdot dengan tepat dan lengkap, sedangkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model ceramah terlihat sulit untuk menentukan struktur teks anekdot, jawaban yang diberikan masih kurang dan tidak lengkap sehingga kurang memuaskan.

#### **F. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Pada umumnya yang menjadi sumber utama keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai peneliti biasa, peneliti tidak terlepas dari kekhilafan yang disebabkan dari faktor diri peneliti dan faktor lingkungan sekolah. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali terdapat kendala, karena saat mata pelajaran Bahasa Indonesia di les terakhir jadi siswa kurang fokus untuk belajar.

Peneliti juga menyadari bahwa belum cukup pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian, ditambah lagi keterbatasan waktu yang diberikan sekolah dan ilmu yang dimiliki peneliti. Walaupun dengan keterbatasan yang ada tetapi berkat usaha dan jerih payah serta kemauan yang tinggi, akhirnya keterbatasan tersebut dapat dihadapi hingga rampung sebuah karya ilmiah.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model *snowball throwing* berada pada tingkat sangat baik. Hal ini dapat diketahui siswa sebanyak 93,33% mendapat nilai 80-100 sebanyak 28 orang. Pada model pembelajaran *snowball throwing* siswa mendapat nilai rata-rata 85,10.
2. Kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks anekdot dengan menggunakan model konvensional berada pada peringkat kurang. Hal ini dapat diketahui siswa sebanyak 40% mendapat nilai 40-45 sebanyak 12 orang, dan hanya 26,66% mendapat nilai 56-65 sebanyak 8 orang dan 33,33% mendapat nilai 66-79 sebanyak 10 orang. Pada model pembelajaran konvensional siswa mendapat nilai rata-rata 60,21.
3. Hasil hipotesis dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = (N_1 + N_2) - 2 = 48$  yaitu  $7,65 > 1,672$  sehingga hipotesis dinyatakan benar dan diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model *snowball throwing* terhadap

kemampuan menentukan struktur teks anekdot oleh siswa kelas X  
SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun pembelajaran 2017-2018.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyatakan:

1. Kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks anekdot masih harus ditingkatkan. Hal tersebut memerlukan model pembelajaran yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pembelajaran menentukan struktur teks anekdot.
2. Model pembelajaran *snowball throwing* memerlukan pemahaman guru bahasa dan sastra Indonesia baik dari segi persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi serta kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar hal yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan menentukan struktur teks anekdot.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa lain yang ingin melanjutkan penelitian mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Asrori, Mohib. 2010.*Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Anak*, (online); <http://gurutrenggalek.blogspot.com/2010/09/penggunaan-model-belajar-snowball.html>.(diakses 29 Juli 2012).
- Aris, Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jakarta* : Dikmenum Depdiknas.
- Hizbullah, 2011.*Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 08 Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu*.Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : pustaka Pelajar.
- Hardiyanti. 2012. *Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Yogyakarta : Cipta Remaja.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Joyce & Weil. 2000. *Models Of Teaching*. Amerika : A. Pearson Education Copmpany.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: kemendikbud.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model pembelajaran*. Banjarmasin : Asmaja Pressindo
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Malang: Bumi Aksara.
- Roestiah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar; Cetakan 7*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi. 2005. *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Soebandi. 2014. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMK kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.

Sugiono. 2008. *Metode penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Angkasa.

Surakhamad, Winarto. 2003. *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar dan Metode*. Bandung: Angkasa.

## LAMPIRAN

Tes esai

1. bacalah dan tentukan struktur teks di bawah!

### Baju Tahanan KPK

Ada dua orang kader parpol, panggil aja namanya dengan Angga dan Abdillah. Mereka sama-sama mempunyai keinginan untuk mencalonkan diri menjadi salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Setelah memberikan berkas pencalonannya ke KPU di wilayahnya, Angga dan Abdillah pun berbincang bincang disertai dengan menyeruput kopi di kantin gedung itu. Mereka terlihat sedang melakukan perbincangan yang seru.

Angga: "Di, di negara kita ini sebagian besar politisi sudah banyak yang kaya raya!"

Abdillah : "Jika permasalahan tersebut aku pun juga sudah tahu, Ngga!"

Angga : "Begitu kayanya mereka, mereka bahkan sanggup memiliki baju paling mahal di Indonesia."

Abdillah : "Looh, maksud kamu apa itu baju termahal ?"

Angga : "Yaah, apalagi jika bukan baju tahanan KPK."

Abdillah : "Loh, kok baju tahanan KPK sih ?" (Bingung)

Arya : "Ya iya dong, coba saja kamu pikir, seorang politisi sekurangnya-kurangnya perlu mencuri uang negara 1 milyar terlebih dulu, baru dapat mengenakan baju tersebut."

Abdillah : "Owh, maksud kamu gitu toh, baru dong aku."

Mereka lalu memesan kopi lagi disertai mengingat kembali teman-teman mereka yang telah mampu untuk memakai baju termahal tersebut."

## LAMPIRAN

Tes esai

1. bacalah dan tentukan struktur teks di bawah!

### Baju Tahanan KPK

Ada dua orang kader parpol, panggil aja namanya dengan Angga dan Abdillah. Mereka sama-sama mempunyai keinginan untuk mencalonkan diri menjadi salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Setelah memberikan berkas pencalonannya ke KPU di wilayahnya, Angga dan Abdillah pun berbincang bincang disertai dengan menyeruput kopi di kantin gedung itu. Mereka terlihat sedang melakukan perbincangan yang seru.

Angga: "Di, di negara kita ini sebagian besar politisi sudah banyak yang kaya raya!"

Abdillah : "Jika permasalahan tersebut aku pun juga sudah tahu, Ngga!"

Angga : "Begitu kayanya mereka, mereka bahkan sanggup memiliki baju paling mahal di Indonesia."

Abdillah : "Looh, maksud kamu apa itu baju termahal ?"

Angga : "Yaah, apalagi jika bukan baju tahanan KPK."

Abdillah : "Loh, kok baju tahanan KPK sih ?" (Bingung)

Arya : "Ya iya dong, coba saja kamu pikir, seorang politisi sekurangnya-kurangnya perlu mencuri uang negara 1 milyar terlebih dulu, baru dapat mengenakan baju tersebut."

Abdillah : "Owh, maksud kamu gitu toh, baru dong aku."

Mereka lalu memesan kopi lagi disertai mengingat kembali teman-teman mereka yang telah mampu untuk memakai baju termahal tersebut."

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Medan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1
Materi	: Struktur dan Kaidah Teks Anekdote
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.	
2.	2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik.	
3.	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami isi teks anekdot 3.1.2 Memahami struktur teks anekdot 3.1.3 Memahami kaidah teks anekdot

### C. Tujuan Pembelajaran:

1. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah Siswa mampu memahami isi teks anekdot baik lisan maupun tulisan.
3. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah Siswa mampu mengidentifikasi jenis teks anekdot
4. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah Siswa mampu memahami struktur dan kaidah teks anekdot
5. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah Siswa mampu menjelaskan struktur dan kaidah teks anekdot

#### **D. Materi Pembelajaran**

Fakta

- Teks anekdot

Konsep

- Struktur isi teks anekdot

Prosedur

- Teknik menentukan struktur teks anekdot

Prinsip

- Prinsip menulis teks anekdot harus dikembangkan berdasarkan data otentik dengan memberikan bukti
- Upaya mengenalkan struktur isi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan

#### **E. Metode**

- ceramah

#### **F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

- Ø Contoh teks anekdot
- Ø Teks
- Ø Buku peserta didik bahasa Indonesia SMA/SMK/MA kelas X (wajib)  
KEMDIKBUD



## G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal: 1. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama 2. Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat serta siap mengikuti kegiatan. 3. Guru melakukan persiapan untuk memulai proses pembelajaran. 4. Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuka wawasan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari.	10 menit
2.	Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan pengertian teks anekdot, menjelaskan struktur teks anekdot, contoh teks anekdot dan strukturnya. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 3. Guru memberikan contoh teks anekdot.	45 menit
3.	Kegiatan akhir 1. Siswa mengerjakan postes yang diberikan guru secara individual. 2. Siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru. 3. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	35 menit
	<b>Total Alokasi Waktu</b>	<b>90 menit</b>

## Rubrik penilaian tes tulis

No	Aspek yang Dinilai	Indikator yang Dinilai	Skor
1.	Abstraksi	a. Menentukan abstraksi sesuai dengan isi teks.	3
		b. Menentukan abstraksi kurang sesuai dengan isi teks.	2
		c. Menentukan abstraksi tidak sesuai dengan isi teks.	1
2.	Orientasi	a. Menentukan orientasi sesuai dengan isi teks	3
		b. Menentukan orientasi kurang sesuai dengan isi teks.	2
		c. Menentukan orientasi tidak sesuai dengan isi teks.	1
3.	Krisis	a. Menentukan krisis sesuai dengan isi	3

		teks. b. Menentukan krisis kurang sesuai dengan isi teks. c. Menentukan krisis tidak sesuai dengan isi teks.	2 1
4	Reaksi	a. Menentukan reaksi sesuai dengan isi teks. b. Menentukan reaksi kurang sesuai dengan isi teks. c. Menentukan reaksi tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
5.	Koda	a. Menentukan koda sesuai dengan isi teks. b. Menentukan koda kurang sesuai dengan isi teks. c. Menentukan koda tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
<b>Total Skor</b>			<b>15</b>

$$\frac{\text{Skor pemerolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Medan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1
Materi	: Struktur dan Kaidah Teks Anekdote
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.	
2.	2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik.	
3.	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami isi teks anekdot 3.1.2 Memahami struktur teks anekdot 3.1.3 Memahami kaidah teks anekdot

### **C. Tujuan Pembelajaran:**

1. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* Siswa mampu memahami isi teks anekdot baik lisan maupun tulisan.
3. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* Siswa mampu mengidentifikasi jenis teks anekdot
4. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* Siswa mampu memahami struktur dan kaidah teks anekdot
5. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* Siswa mampu menjelaskan struktur dan kaidah teks anekdot

### **D. Materi Pembelajaran**

Fakta

- Teks anekdot

Konsep

- Struktur isi teks anekdot

Prosedur

- Teknik menentukan struktur teks anekdot

Prinsip

- Prinsip menulis teks anekdot harus dikembangkan berdasarkan data otentik dengan memberikan bukti
- Upaya mengenalkan struktur isi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan

### **E. Model**

- *Snowball Throwing*

### **F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

- Ø Contoh teks anekdot
- Ø Teks
- Ø Buku peserta didik bahasa Indonesia SMA/SMK/MA kelas X (wajib) KEMDIKBUD

## G. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal: 1. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama 2. Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat serta siap mengikuti kegiatan. 3. Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuka wawasan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari.	10 menit
2.	Kegiatan Inti 1. Guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai. 2. Guru menjelaskan pengertian teks anekdot, menjelaskan struktur teks anekdot, contoh teks anekdot dan strukturnya. 3. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 4. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 5. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 6. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit. 7. Setelah siswa mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.	45menit
3.	Kegiatan akhir 1. Siswa mengerjakan postes yang diberikan guru secara individu. 2. Siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru. 3. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	35menit
	<b>Total Alokasi Waktu</b>	<b>90 menit</b>

**Rubrik penilaian tes tulis**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator yang Dinilai	Skor
1.	Abstraksi	a. Menentukan abstraksi sesuai dengan isi teks.	3
		b. Menentukan abstraksi kurang sesuai dengan isi teks.	2
		c. Menentukan abstraksi tidak sesuai dengan isi teks.	1
2.	Orientasi	a. Menentukan orientasi sesuai dengan isi teks	3
		b. Menentukan orientasi kurang sesuai dengan isi teks.	2
		c. Menentukan orientasi tidak sesuai dengan isi teks.	1
3.	Krisis	a. Menentukan krisis sesuai dengan isi teks.	3
		b. Menentukan krisis kurang sesuai dengan isi teks.	2
		c. Menentukan krisis tidak sesuai dengan isi teks.	1
4	Reaksi	a. Menentukan reaksi sesuai dengan isi teks.	3
		b. Menentukan reaksi kurang sesuai dengan isi teks.	2
		c. Menentukan reaksi tidak sesuai dengan isi teks.	1
5.	Koda	a. Menentukan koda sesuai dengan isi teks.	3
		b. Menentukan koda kurang sesuai dengan isi teks.	2
		c. Menentukan koda tidak sesuai dengan isi teks.	1
<b>Total Skor</b>			<b>15</b>

$$\frac{\text{Skor pemerolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah  
1 Medan**

**ABDULLAH IHSAN, S.Pd  
NKTm : 1.019.866**

**Medan, Februari 2018  
Guru Mata Pelajaran**

**FADILLAH ASWITA, S.Pd**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Medan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/1
Materi	: Struktur dan Kaidah Teks Anekdote
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

### C. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### D. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.	
2.	2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik.	
3.	3.2 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan.	3.2.1 Memahami isi teks anekdot 3.2.2 Memahami struktur teks anekdot 3.2.3 Memahami kaidah teks anekdot



#### H. Tujuan Pembelajaran:

6. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
7. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah Siswa mampu memahami isi teks anekdot baik lisan maupun tulisan.
8. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah Siswa mampu mengidentifikasi jenis teks anekdot
9. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah Siswa mampu memahami struktur dan kaidah teks anekdot
10. Selama dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah Siswa mampu menjelaskan struktur dan kaidah teks anekdot

#### I. Materi Pembelajaran

Fakta

- Teks anekdot

Konsep

- Struktur isi teks anekdot

Prosedur

- Teknik menentukan struktur teks anekdot

Prinsip

- Prinsip menulis teks anekdot harus dikembangkan berdasarkan data otentik dengan memberikan bukti
- Upaya mengenalkan struktur isi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan

#### J. Metode

- ceramah

#### K. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Ø Contoh teks anekdot
- Ø Teks
- Ø Buku peserta didik bahasa Indonesia SMA/SMK/MA kelas X (wajib) KEMDIKBUD

#### L. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan awal: 1. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama 2. Guru mengabsen siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat serta siap mengikuti kegiatan. 3. Guru melakukan persiapan untuk memulai proses	10 menit

	pembelajaran. 4. Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuka wawasan tentang pokok bahasan yang akan dipelajari.	
2.	Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan pengertian teks anekdot, menjelaskan struktur teks anekdot, contoh teks anekdot dan strukturnya. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 3. Guru memberikan contoh teks anekdot.	45 menit
3.	Kegiatan akhir 1. Siswa mengerjakan postes yang diberikan guru secara individual. 2. Siswa mengumpulkan hasil tes kepada guru. 3. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.	35 menit
	<b>Total Alokasi Waktu</b>	<b>90 menit</b>

### Rubrik penilaian tes tulis

No	Aspek yang Dinilai	Indikator yang Dinilai	Skor
1.	Abstraksi	d. Menentukan abstraksi sesuai dengan isi teks. e. Menentukan abstraksi kurang sesuai dengan isi teks. f. Menentukan abstraksi tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
2.	Orientasi	d. Menentukan orientasi sesuai dengan isi teks e. Menentukan orientasi kurang sesuai dengan isi teks. f. Menentukan orientasi tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
3.	Krisis	d. Menentukan krisis sesuai dengan isi teks. e. Menentukan krisis kurang sesuai dengan isi teks. f. Menentukan krisis tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1
4	Reaksi	d. Menentukan reaksi sesuai dengan isi teks. e. Menentukan reaksi kurang sesuai dengan isi teks. f. Menentukan reaksi tidak sesuai dengan isi teks.	3 2 1

5.	Koda	d. Menentukan koda sesuai dengan isi teks.	3
		e. Menentukan koda kurang sesuai dengan isi teks.	2
		f. Menentukan koda tidak sesuai dengan isi teks.	1
<b>Total Skor</b>			<b>15</b>

$$\frac{\text{Skor pemerolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Mengetahui,**  
**Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah**  
**1 Medan**

**Medan, Februari 2018**  
**Guru Mata Pelajaran**

**ABDULLAH IHSAN, S.Pd**  
**NKTM : 1.019.866**

**FADILLAH ASWITA, S.Pd**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : IKA PURNAMA SARI  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kuala Bali, 25 Februari 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jln. Bono No.42  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Nama Ayah : SABEL  
Nama Ibu : SARMI  
Alamat : Desa Kuala Bali  
Kec. Serba Jadi

### **Pendidikan Formal**

1. SDN 101978 Kuala bali Tamat Tahun 2008
2. MTs Negeri Dolok Masihul Tamat Tahun 2011
3. MAN Dolok Masihul Tamat Tahun 2014
4. Tahun 2014-2018, tercatat sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2018

**IKA PURNAMA SARI**